



Mulai Menulis

**Rachmad Rofik**

Penulis Indonesiana

Saya adalah penulis independen yang tertarik pada isu ekonomi, kebijakan publik, dan dinamika regulasi yang berdampak langsung pada masyarakat. Dengan latar belakang di bidang teknologi dan ekonomi digital, saya berupaya membaca kebijakan tidak hanya dari teks, tetapi juga dari implikasinya di lapangan. Melalui tulisan, saya mendorong diskursus yang rasional, berbasis data, dan seimbang. Kritik disampaikan secara konstruktif, dengan tujuan membuka ruang dialog dan memperkuat pemahaman publik terhadap persoalan ekonomi dan tata kelola. Bagi saya, menulis adalah cara sederhana untuk menjaga kewarasan publik--tenang, tertib, tapi tetap berpikir ke depan. | Rachmadrofik.github.io | Wxj.my.id

Retorika Rp6,6 Triliun: antara Nyali Prabowo dan Jebakan Justice by Showmanship

Kebocoran SDA yang mencapai ratusan triliun per tahun, barulah setetes air di tengah padang pasir.

Kamis, 25 Desember 2025 08:07 WIB

Bagikan Artikel Ini



Menyukai Artikel

1



Tangkapan Layar Youtube Sekretariat Presiden

Pemandangan di Gedung Kejaksaan Agung pada Rabu (24/12/2025) adalah sebuah anomali visual yang memukau sekaligus provokatif. Di hadapan tumpukan uang tunai senilai Rp6,6 triliun—gunung merah muda yang terdiri dari ribuan ikat uang seratus ribu rupiah—Presiden Prabowo Subianto berdiri dengan gestur menunjuk-nunjuk, memberikan pidato yang berapi-api. Ia meluncurkan istilah "Serakahnomics" dan menyatakan kesiapannya untuk "mati demi rakyat."

Secara politik, ini adalah kemenangan komunikasi publik. Namun, secara kritis, kita harus bertanya: Apakah tumpukan uang ini adalah bukti kebangkitan hukum, atau sekadar panggung teater politik untuk menutupi lubang kebocoran negara yang jauh lebih besar?

Serakahnomics: Musuh yang Terdefinisi

Istilah "Serakahnomics" yang dilontarkan Prabowo adalah serangan langsung terhadap model bisnis korporasi yang selama dekade terakhir tumbuh subur di atas pelanggaran hukum, khususnya di sektor kehutanan. Dengan menyebut bahwa pejabat dari eselon mana pun bisa "disogok," Prabowo sedang mengakui borok akut dalam birokrasinya sendiri.



korporasi yang selama ini merasa tak tersentuh di pedalaman hutan kita. Namun, angka Rp6,6 triliun ini, jika dibandingkan dengan estimasi kerugian negara akibat kebocoran SDA yang mencapai ratusan triliun per tahun, barulah setetes air di tengah padang pasir.

Populisme "Siap Mati" vs Kekuatan Institusi

Kalimat "*Saya akan mati untuk rakyat*" adalah puncak dari gaya retorika populistik Prabowo. Di satu sisi, publik membutuhkan pemimpin yang memiliki *sense of urgency* dan keberanian personal untuk melawan oligarki "nakal." Di sisi lain, ketergantungan pada keberanian satu figur adalah tanda lemahnya sistem.

Keadilan yang ditegakkan karena "perintah presiden yang berapi-api" berisiko menjadi tebang pilih. Indonesia tidak butuh pahlawan yang siap mati; Indonesia butuh sistem hukum yang tetap hidup dan berfungsi bahkan ketika presidennya sedang tidur. Tantangan bagi Kejaksaan Agung dan Satgas PKH adalah membuktikan bahwa pengembalian aset ini bukan sekadar "aksi pembersihan" periodik, melainkan prosedur operasi standar yang konsisten tanpa perlu menunggu instruksi podium.

Jebakan Visualitas

Membawa uang tunai dalam jumlah triliunan ke hadapan kamera adalah gaya lama yang sengaja dihidupkan kembali untuk menciptakan efek kejut (shock therapy). Secara psikologis, ini memberikan kepuasan instan bagi rakyat yang lelah melihat korupsi. Prabowo dengan cerdik mengonversi angka abstrak menjadi visual nyata: 100.000 rumah dan 6.000 sekolah.

Namun, ada bahaya laten dalam gaya "Justice by Showmanship" ini. Penegakan hukum berisiko terjebak pada mengejar target-target yang "fotogenik" dan mudah dipublikasikan, sementara kasus-kasus korupsi sistemik yang melibatkan aktor politik tingkat tinggi—yang



Prabowo menjanjikan langkah yang "lebih berani lagi" pada tahun 2026. Ini adalah janji yang berat. Jika tahun depan kita tidak melihat aktor-aktor besar (The Big Fish) di balik perambahan hutan dan korupsi komoditas masuk ke pengadilan, maka pidato hari ini akan dikenang hanya sebagai pertunjukan teatrikal akhir tahun.

Rp6,6 triliun adalah permulaan yang baik, tapi bukan akhir dari perang melawan "Serakahnomics." Publik tidak boleh terbuai oleh warna merah muda tumpukan uang tersebut. Kita harus tetap mengawasi apakah uang ini benar-benar sampai ke pembangunan sekolah, atau hanya berpindah dari satu kantong gelap ke kantong birokrasi lainnya.

Nyali presiden sudah ditunjukkan di depan podium. Sekarang, biarkan integritas sistem hukum yang berbicara di ruang sidang.

[#prabowo-subianto](#)

Bagikan Artikel Ini



Menyukai Artikel

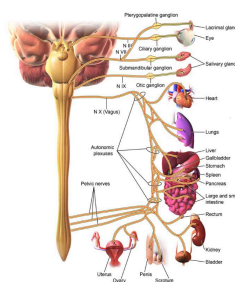
 1



Rachmad Rofik
Penulis Indonesiana

11 Pengikut

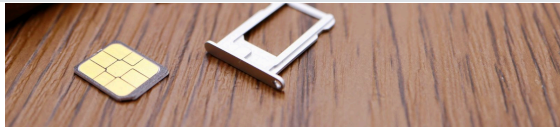
[+ Ikuti Penulis](#)



Parasympathetic Innervation

Zikir Napas dan Koherensi Jantung

1 hari lalu



Bongkar Muslihat Kuota Hangus: 80 Halaman Perlawanan Rachmad Rofik di MKRI

Senin, 9 Februari 2026 17:43 WIB

Lihat Semua Artikel

Baca Juga



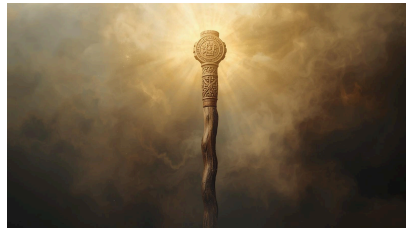
Rachmad Rofik
Penulis Indonesiana

☆ **Berita Pilihan**

Menatap Langit Sumatra: antara Deru Helikopter dan

Penulis Indonesiana - Selasa, 16 Desember 2025 19:03 WIB

"Tongkat Nabi Musa" bernama Operasi Militer Bencana...



4



Rachmad Rofik
Penulis Indonesiana

Manifesto Negara dalam Keadaan Darurat Moral; Jika

Penulis Indonesiana - Selasa, 16 Desember 2025 07:23 WIB

Siapa pun yang memperlambat pertolongan, telah gagal menjalankan mandat negara....



3



M Mukhlis
Penulis Indonesiana

Partisipasi Presiden Prabowo Di KTT Gaza Ciptakan

Penulis Indonesiana - Rabu, 15 Oktober 2025 16:24 WIR





Furqan Jurdi
Penulis Indonesiana

☆ **Berita Pilihan**

Dia Kapten Ibrahim Traore, Bukan Jenderal Prabowo

Penulis Indonesiana - Kamis, 3 Juli 2025
10:44 WIB

Ibrahim Traore bukan sekedar berpidato, tetapi dia membuktikan diri sebagai pemimpin revolusioner. Bagaimana dengan Presiden Prabowo?...



0



Bambang Putra Ermansyah
Penulis Indonesiana

☆ **Berita Pilihan**

Bahasa Otoritarian dalam Lisan Presiden Prabowo Subianto

Penulis Indonesiana - Jumat, 2 Mei 2025
09:09 WIB

Pada tanggal 6 April lalu, Presiden Prabowo Subianto mengundang tujuh jurnalis senior ke kediamannya di Hambalang....



0



Heru Subagia
Penulis, Pengamat Politik dan Sosial

Penuh Kritik dan Cibiran, Prabowo Memaksakan

Penulis, Pengamat Politik dan Sosial -
Jumat, 10 Januari 2025 20:29 WIB

Baru dirilis beberapa hari saja program ini menuai kritik pedas berbagai pihak. Hal ini menunjukkan kelemahan berbagai aspek pelaksanaannya. ...



0

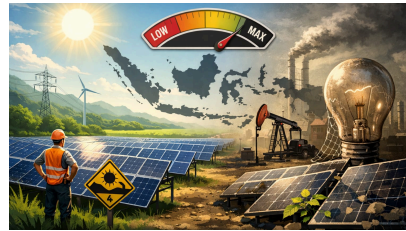


☆ Berita Pilihan

Tenaga Surya Seharusnya Jadi Masa Depan Energi Indonesia

Engineer Energi Terbarukan - 3 hari lalu

Energi surya mampu menyuplai lebih kebutuhan listrik nasional. Sayang belum dikembangkan secara optimal dan kapasitas terpasang baru 1 persen...



0



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA UMS

Penulis Indonesiana

UMS Borong ITAY 2026, Tegaskan Transformasi dan

Penulis Indonesiana - 6 jam lalu

UMS raih dua ITAY 2026 untuk kinerja kampus dan kepemimpinan rektor, perkuat posisi sebagai universitas Islam berkkelas dunia...



0



Adrianus Safarin

Penulis Indonesiana

☆ Berita Pilihan

Dari A sampai Z Kekacauan Program Makanan Bergizi

Penulis Indonesiana - 2 hari lalu

Kekacauan program MBG karena kepemimpinan yang tak kompeten, praktik konkoisme dan nepotisme, serta orientasi politik jangka pendek...



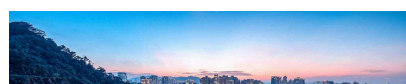
0



Desha Setiardi, MBA

Penulis Indonesiana

Bisnis di Era Disrupsi: antara Ketahanan, Inovasi, dan





Mulai Menulis



1

**Ramdansyah Ramdansyah**

Penulis Indonesiana

Habitus, Doxa, dan Kontroversi Ijazah

Penulis Indonesiana - Selasa, 17 Februari 2026 18:18 WIB

Derau dugaan ijazah palsu Presiden RI ke 7 akan terus eksis di ruang publik selama Ramadhan 2026 karena Habitus Roy Suryo ...



0

**Gunoto Saporie**

Penulis Indonesiana

Pentingnya Kolaborasi Pusat, Daerah, dan Komunitas

Penulis Indonesiana - 3 hari lalu

Selama ini kebijakan kebudayaan sering bergerak dari atas ke bawah, sementara kebudayaan sendiri tumbuh dari bawah ke atas....



0

**Heri Mirhan**

Penulis Indonesiana

Perbedaan Awal Puasa Ikhtilaf Pembawa Rahmat

Penulis Indonesiana - Selasa, 17 Februari 2026 18:19 WIB

Ikhtilaf dalam perkara furu'iyah cabang hukum bukanlah cacat dalam agama. Ia adalah ruang dinamika yang menunjukkan elastisitas hukum...



0



Mulai Menulis



Penulis Indonesiana - 8 jam lalu

Regulasi debt collector mendesak guna menjamin kepastian hukum, perlindungan HAM, dan tanggung jawab negara dalam praktik penagihan utang....



0

**Wahyu Triono KS**

Ahli dan Praktisi Kebijakan Publik

☆ **Berita Pilihan****Oposisi dalam Demokrasi**

Ahli dan Praktisi Kebijakan Publik - 2 hari lalu

Saat oposisi bersuara, demokrasi bernapas, ia cermin bangsa, menegur kuasa, menyalakan harapan republik adil, beradab, bermartabat....



0

**Indrato Sumantoro**

Pemerhati Aspal Buton

The Buton Effect: Dari Buton Untuk Dunia (Bab 3)

Pemerhati Aspal Buton - 3 hari lalu

The Buton Effect menantang para pemimpin untuk memilih keberanian atau kenyamanan. ...

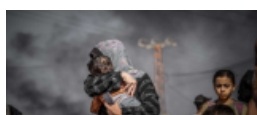


1

Artikel Terbaru

Siakah Pariwisata Indonesia Bersaing di Panggung Dunia?

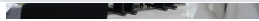
6 jam lalu



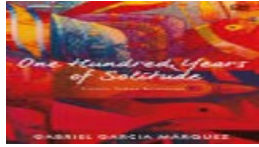
Menguji Politik Bebas Aktif di Tengah Pusaran Gaza



Mulai Menulis



6 jam lalu



Kegagapan Bahasa dan
Kelahiran Makna

7 jam lalu



Tubuh Basah, Tawa
Pecah: Ritual Perang Air
di Hari Puncak

6 jam lalu

Lihat semua

Terkini di Pilihan Editor



Di Board of Peace
Indonesia Hanya Jadi
Tukang Stempel

8 jam lalu



Tragedi Arianto
Tawakal: Polisi Gagal
Meninggalkan Watak

14 jam lalu



Biaya Koordinasi Non-
APBN di Kabinet
Raksasa

1 hari lalu



Permendiktisaintek No
52/2025 Mengebiri Hak-
hak Dosen

2 hari lalu



Oposisi dalam
Demokrasi

2 hari lalu

Lihat semua

Terpopuler di Pilihan Editor



Tenaga Surya
Seharusnya Jadi Masa
Depan Energi Indonesia

3 hari lalu

[Mulai Menulis](#)

Oposisi dalam
Demokrasi

2 hari lalu



Turbulensi Demokrasi

5 hari lalu



Biaya Koordinasi Non-
APBN di Kabinet
Raksasa

1 hari lalu

[Lihat semua](#)

Informasi

Ketentuan Konten

Q&A Seputar Indonesiana.id

Jaringan Media

TEMPO.CO

Koran Tempo

Majalah Tempo

Tempo English Magazine

TEMPO.CO English

Tempo Store

Tempo Institute



Mulai Menulis



Fiksi

Hiburan

Humaniora

Sport

Pendidikan

Sosial Media



Download Aplikasi Tempo

